

# **REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA DUMAI

2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Meningitis atau radang selaput otak menjadi penyakit menular yang mematikan saat gejala timbul dalam 24-48 jam. Gejala umum dari meningitis adalah sakit kepala, dan seringkali tidak disadari jika rasa pusing berasal dari infeksi bakteri, virus, atau jamur. Meningitis perlu mendapat tindakan segera dalam penyembuhan dan pencegahan.

Meningitis adalah penyakit yang menyerang cairan radang selaput otak dan sumsum tulang belakang karena infeksi menular. Penularannya pun sangat cepat, sehingga penderitanya rentan untuk kehilangan nyawa jika tidak ditangani segera.

Ada 4 (empat) macam bakteri yang menyebabkan meningitis:

- *Neisseria meningitidis* (Meningokokus)
- *Streptococcus pneumoniae* (Pneumokokus)
- *Haemophilus influenzae*
- *Streptococcus agalactiae* (Streptokokus grup B)

Meningitis dapat berisiko pada kalangan apa saja, baik itu bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia. Bayi dan anak lebih banyak terkena meningitis dari meningokokus, pneumokokus, dan *Haemophilus influenzae*. Pada remaja dan dewasa, meningitis terjadi akibat virus meningokokus. Sedangkan pada lanjut usia, pneumokokus lebih rentan menyerang dan menyebabkan meningitis. Sampai dengan tahun 2024, belum ditemukan kasus.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Dumai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Dumai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Dumai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI KATEGORI	PER BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	21.72
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Dumai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI KATEGORI	PER BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	28.57
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	51.52
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	61.50
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	RENDAH	7.50%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Dumai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena gap antara dana kewaspadaan dengan penanggulangan KLB masih besar.
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan, karena mulai dari level Dinas, rumah sakit, laboratorium dan puskesmas belum ada petugas yang dilatih, belum mempunyai SOP, logistik serta kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan dan pengendalian kasus

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Dumai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Riau</b>
Kota	<b>Kota Dumai</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS</b>	
<b>Vulnerability</b>	17.39
<b>Threat</b>	16.00
<b>Capacity</b>	46.53
<b>RISIKO</b>	<b>35.08</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Dumai Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Dumai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.39 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 46.53 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.08 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk menganggarkan kegiatan workshop/ pelatihan kekarantinaan wilayahn/ pengendalian KLB meningitis	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
2	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi dan berkoordinasi dengan pimpinan Balai Kekarantinaan Kesehatan kelas I Dumai untuk mengirimkan notifikasi dan laporan mingguan ke puskesmas wilayah kerja	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
3	Kewaspadaan kab/ kota	Bersama BKK Kelas I Dumai, RS dan puskesmas melakukan evaluasi rutin SKDR	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
4	Kesiapsiagaan Kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk merancang PERDA pencegahan dan penanggulangan penyakit menular potensiaal wabah dan emerging	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-

DUMAI, Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan

Kota Dumai



dr. SYAIFUL, MKM

NIP. 197107242001121004

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

### A. MERUMUSKAN MASALAH

#### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

#### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG

### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan kab/ kota	Belum semua petugas surveilans Dinkes yang sudah mengikuti pelatihan/ workshop kekarantinaan wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>belum ada notifikasi rutin setiap minggu dari BKK ke Dinas kesehatan melalui aplikasi SKDR</li> <li>Evaluasi rutin bersama BKK dan unit pelapor SKDR belum optimal</li> </ul>	belum ada dokumen rencana kontijensi meningitis meningococcus	Keterbatasan anggaran untuk mengadakan pertemuan penyusunan dokumen rencana kontijensi	-

### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kab/ kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>tidak ada kesadaran pimpinan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan meningitis</li> <li>tidak ada petugas yang sudah terlatih dalam pengendalian dan penanggulangan meningitis</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada peraturan daerah tentang pencegahan dan pengendalian penyakit menular</li> <li>Tidak ada SOP tatalaksanaan dan pengendalian penyakit meningitis</li> </ul>	Keterbatasan anggaran dalam melaksanakan workshop/ pelatihan pengendalian dan penanggulangan meningitis	-

		Keterbatasan tenaga administrasi yang bisa merangkap sebagai petugas surveilans RS yang mengelola SKDR			
--	--	--	--	--	--

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum semua petugas surveilans Dinkes yang sudah mengikuti pelatihan/ workshop kekarantinaan wilayah
2	Belum ada notifikasi rutin setiap minggu dari BKK ke Dinas kesehatan melalui aplikasi SKDR
3	Belum optimal jalannya evaluasi rutin bersama BKK dan unit pelapor SKDR
4	Tidak ada peraturan daerah tentang pencegahan dan pengendalian penyakit menular
5	Keterbatasan anggaran dalam melaksanakan pelatihan pengendalian dan penanggulangan meningitis

#### 5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk menganggarkan kegiatan workshop/ pelatihan kekarantinaan wilayah/ pengendalian KLB meningitis	Survim-Dinkes	Juli – desember 2026	
2	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi dan berkoordinasi dengan pimpinan Balai Kekarantinaan Kesehatan kelas I Dumai untuk mengirimkan notifikasi dan laporan mingguan ke puskesmas wilayah kerja	Survim-Dinkes	Juli – desember 2026	
3	Kewaspadaan kab/ kota	Bersama BKK Kelas I Dumai, RS dan puskesmas melakukan evaluasi rutin SKDR	Survim-Dinkes	Juli – desember 2026	
4	Kesiapsiagaan Kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk merancang PERDA pencegahan dan penanggulangan penyakit menular potensiaal wabah dan emerging	Survim-Dinkes	Juli – desember 2026	

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Virdaus Syarifuddin	Epidemiolog kesehatan	Dinas Kesehatan, surveilans
2	Simon	Epidemiolog kesehatan	Dinas Kesehatan, surveilans
3	Hafis al-arief	Administrasi kesehatan	Dinas Kesehatan, surveilans

